

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian mendadak banyak terjadi di masyarakat salah satu penyebabnya adalah serangan jantung. Serangan jantung atau infark miokard akut (*heart attack*) merupakan penyakit kardiovaskular yang mematikan, keadaan dimana aliran darah arteri coroner terhenti sehingga otot jantung mengalami kekurangan oksigen hingga menyebabkan infark, kondisi tersebut merupakan keadaan gawat darurat yang mendesak sehingga dibutuhkan pertolongan yang tepat dan cepat (Thasya Aniamarta, 2022).

Berdasarkan Data *Global Burden of Cardiovascular (2020)* terdapat 271 juta kejadian penyakit kardiovaskular, dengan jumlah kematian akibat serangan jantung sebanyak 17,8 juta jiwa (WHO, 2021). Penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa sebanyak 70% serangan jantung di luar rumah sakit atau *out of hospital cardiac arrest* (OHCA) terjadi di rumah dan sekitar 50% tidak disaksikan. Hasil dari OHCA buruk, hanya sekitar 10,8% korban dewasa dengan serangan jantung nontraumatik yang telah menerima upaya resusitasi dari layanan darurat medis mampu bertahan hidup sampai rumah sakit. Serangan jantung di rumah sakit atau *in hospital cardiac arrest* (IHCA) memiliki hasil yang jauh lebih baik dengan 22,3% sampai 25,5% orang dewasa yang mampu bertahan hidup (*American Heart Association*, 2020). Sementara penderita penyakit jantung di Indonesia pada

tahun 2021 sebanyak 12.934.931 (Kemenkes RI, 2021) dengan jumlah kematian sebanyak 245.343 yang disebabkan karena serangan jantung (IHME, 2019). Adapun prevalensi penyakit jantung secara keseluruhan di Indonesia mencapai 1,5%, termasuk serangan jantung. Prevalensi penyakit jantung tertinggi terdapat di wilayah Kalimantan Utara sebesar 2,2%, Yogyakarta 2,0%, dan Gorontalo 2,0%. Menurut laporan Rikesdas (2018) Prevalensi penyakit jantung di wilayah Sulawesi Tenggara sebanyak 1,4% atau sekitar 10.167 kasus dan 4.773 kasus diantaranya adalah serangan jantung (5,6%). Sementara di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan diagnosa dokter sejumlah 91,161 juta penduduk, sedangkan di provinsi Jawa Barat prevalensi penyakit jantung sebanyak 73.285 kasus (Rikesdas, 2018).

Tingginya angka kematian pada penderita serangan jantung salah satu faktornya kurang cepatnya dalam memberikan pertolongan pertama saat serangan jantung terjadi, keterlambatan 1 menit memiliki angka keberhasilan 98%, keterlambatan 3 menit memiliki angka keberhasilan 50%, dan keterlambatan 10 menit memiliki angka keberhasilan 1% (AHA, 2015). Kesadaran korban akan tanda, gejala serangan dan kecepatan dalam mendapatkan pertolongan diperlukan untuk memperkecil jumlah kematian dan kecacatan. Berdasarkan studi pendahuluan penelitian Rosjidi (2020) dengan judul “Kesalahan Perawatan Di Rumah dan Dampak Keterlambatan Di Rujuk Di Rumah Sakit Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner”, diperoleh hasil dari 76 responden atau 70,4% memiliki perilaku pertolongan pre hospital yang salah, sedangkan 32 responden atau 29,6% memiliki perilaku

pertolongan pre hospital yang benar, contohnya memberikan air hangat atau teh hangat adalah perilaku yang banyak dilakukan oleh masyarakat sebesar 69 (64%), kemudian di susul mengolesi minyak atau balsam sebesar 45%, melakukan pijatan dan melakukan kerokan/kerik (coining) sebesar 38%. Sebanyak 79 responden atau 73% datang ke rumah sakit dengan kategori terlambat sedangkan 29% (26,9) sampai ke rumah sakit tidak terlambat.

Persepsi dan pengetahuan mengenai serangan jantung diperkirakan menjadi penyebab lamanya waktu untuk membuat keputusan dan menjadi faktor keterlambatannya pertolongan pertama serangan jantung. Berdasarkan studi pendahuluan penelitian Ketut & Suyadnya (2018) dengan judul “Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kesiapan Sekaa Teruna Teruni Dalam Memberikan Pertolongan Pada Kasus Kegawatdaruratan Henti Jantung”, diperoleh data dalam organisasi masyarakat yaitu Sekaa Teruna-Teruni (STT) dari 10 anggota STT didapatkan 60% anggota yang mengatakan ingin menolong tetapi tidak mengetahui apa yang harus dilakukan. Studi pendahuluan penelitian Hidayati (2020) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Henti Jantung di Wilayah Jakarta Utara”, mengatakan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama serangan jantung (55,6%) masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang/rendah, sedangkan dalam studi pendahuluan penelitian Atmojo (2020) didapatkan hasil tingkat pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 72 orang (65,45%), tingkat pengetahuan cukup 26 orang (23,64%), dan tingkat pengetahuan baik 12 orang (10,91%).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama serangan jantung menjadi faktor tingginya angka kematian akibat serangan jantung.

Rendahnya tingkat pengetahuan dalam pertolongan pertama serangan jantung menjadi faktor keterlambatan melakukan pertolongan pertama. Melihat kondisi masyarakat yang masih rendah pengetahuan dalam pertolongan pertama serangan jantung maka, perlu adanya suatu program pemberdayaan masyarakat yaitu pendidikan kesehatan untuk meningkatkan keterampilan dalam pertolongan pertama serangan jantung, yaitu Resusitasi Jantung Paru (RJP) dan peningkatan pengetahuan mengenai serangan jantung yang meliputi tanda dan gejala serangan jantung, agar mampu mengetahui secara dini seseorang yang mengalami serangan jantung guna mempercepat waktu pertolongan pertama dan memperkecil terjadinya kecacatan dan kematian mendadak.

Pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat ada banyak metode meliputi ceramah, demonstrasi, *brainstorming*, *role playing*, dan *per group education* . Menurut hasil studi review penelitian terkait metode dalam pendidikan kesehatan oleh (Saputra, 2021), didapatkan hasil bahwa dari 16 artikel yang menjelaskan mengenai efektifitas metode pendidikan kesehatan yang paling efektif adalah metode demonstrasi, peserta dapat mendengarkan pemateri secara tatap muka dan mendengarkan penyampaian materi oleh pendidik serta dapat memperagakan secara langsung setelah di berikan demonstrasi oleh pemateri.

Metode demonstrasi merupakan metode yang akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan kemampuan masyarakat. Metode demonstrasi menggunakan penglihatan dan pendengaran serta pertunjukan tentang bagaimana melakukan sesuatu dengan baik dan benar, memperagakan langkah demi langkah untuk mendapatkan hasil maksimal (Saputra, 2021).

Menurut sebuah studi penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih et.al (2022) dengan judul “Pengaruh Metode Self Direct Video dan Demonstrasi terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru”, diperoleh hasil penelitian terdapat peningkatan skor pengetahuan dan kemampuan responden antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan demonstrasi. Peneliti menggunakan desain Eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest Posttest* dengan sampel 15 responden. Berdasarkan penelitian Muniarti & Herlina (2019) dengan judul “pengaruh Simulasi Bantuan Hidup Dasar Terhadap Motivasi dan Skill Resusitasi Jantung Paru pada Karang Taruna Kampung Utan” ditemukan 26 responden yang mendapatkan edukasi dengan desain penelitian Pre eksperimental meningkat pengetahuannya secara signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan Suprayitno & Tasik (2021) juga turut mendukung penelitian sebelumnya dengan hasil adanya efektifitas pelatihan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di puskesmas Tawangharjo di temukan kasus dari mulai 2019 sampai oktober 2023 telah terjadi 9 kasus kematian akibat serangan jantung, dari 9 kasus kematian yang di akibatkan serangan jantung 95% hal ini disebabkan kurang cepatnya pemberian pertolongan pertama serangan jantung, dengan jumlah penduduk yang berisiko mengalami serangan jantung dengan penyakit penyerta seperti hipertensi di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo di tahun 2019 terdapat 2979 (17,21%) penduduk, tahun 2020 terdapat 1397 (7,97%), tahun 2021 terdapat 3597 (20,25%), tahun 2022 terdapat 4455 (24,87%), dan tahun 2023 sampai bulan oktober 2023 terdapat 5672 (31,66%) dari total penduduk di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo, dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan jumlah penduduk yang berisiko terjadi penyakit jantung.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik ingin mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan pertolongan pertama serangan jantung oleh masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan pertolongan pertama serangan jantung oleh masyarakat di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan pertolongan pertama serangan jantung oleh masyarakat di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pertolongan pertama serangan jantung masyarakat di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan
- b. Mengidentifikasi sikap pertolongan pertama serangan jantung masyarakat di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan
- c. Mengidentifikasi kemampuan pertolongan pertama serangan jantung masyarakat di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan
- d. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama serangan jantung oleh masyarakat di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo
- e. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap sikap pertolongan pertama serangan jantung oleh masyarakat di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo

- f. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan pertolongan pertama serangan jantung oleh masyarakat di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan pertolongan pertama serangan jantung oleh masyarakat. Serta dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan teoritis yang diperoleh dalam perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperkuat dan meningkatkan pengetahuan peneliti serta memberikan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan keperawatan sehubungan dengan pentingnya kemampuan pertolongan pertama serangan jantung oleh masyarakat.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam bidang keperawatan khususnya mengenai ketepatan dan kecepatan melakukan pertolongan pertama serangan jantung oleh masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa dapat menjelaskan kepada masyarakat tentang pentingnya pertolongan pertama serangan jantung dengan tepat dan cepat untuk mencegah kematian.

c. Bagi Responden

Untuk memberikan informasi pada responden agar mengetahui secara tepat kecepatan pertolongan pertama serangan jantung, memberikan dorongan atau motivasi dalam memanfaatkan sarana dalam bidang kesehatan di masyarakat khususnya pada pasien hipertensi berisiko serangan jantung dalam meningkatkan kesehatan.

d. Bagi UPTD Puskesmas Tawangharjo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan

Sebagai tempat dan pusat informasi yang dapat digunakan untuk mutu, jangkauan pelayanan dalam pembinaan serta pengelolaan pasien dengan risiko serangan jantung pada penderita hipertensi.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi, gagasan, ide, pemikiran, dan sebagai referensi tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan pertolongan pertama serangan jantung oleh masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan sistem penyusunan skripsi/penelitian. Berikut ini merupakan gambaran umum dari penjabaran sistematis penelitian ini dari Bab I sampai Bab III. Secara umum sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB	Penjelasan (Konsep Pengambilan Data)
BAB I	Pendahuluan , berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait
BAB II	Tinjauan Pustaka , berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian serta digambarkan dalam kerangka teori penelitian
BAB III	Metodologi Penelitian , berisi variable penelitian, kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, desain, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrument penelitian, uji instrument, pengolahan data dan analisa data serta etika dalam penelitian
BAB IV	Hasil , berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistic)
BAB V	Pembahasan , berisi tentang pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian
BAB VI	Penutup , berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dan hasil penelitian

F. Penelitian Terkait

Sejauh pengetahuan penulis dari membaca hasil penelitian yang membahas tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan pertolongan pertama serangan jantung oleh masyarakat diantaranya yaitu :

1. Guruh Supriyanto & Jeni Rante Tasik (2021), “Efektivitas Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Tindakan Resusitasi Jantung Paru Mahasiswa Keperawatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p value 0,005 ($p < 0,05$) yang disimpulkan bahwa Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Efektif terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan desain penelitian *pre and*

post-test without control group dan teknik samplingnya menggunakan *purposive sampling*. Perbedaan penelitian yang peneliti teliti terletak pada teknik pengambilan sampelnya yaitu menggunakan teknik *random sampling*.

2. Indri Wahyuningsih, Vita Amilia, Risa Herlianita, Indah Dwi (2022), “Pengaruh metode self Direct Video dan Simulasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Pada Relawan”. Hasil uji statistic dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan pemberian *self direct video* dan simulasi terhadap keterampilan RJP pada Infant dalam penanganan henti jantung. Metode penelitian yang digunakan adalah Eksperimen dengan desain penelitian *one-group pre-post test* dan populasi mahasiswa maharesigana UMM. Perbedaan penelitian yang peneliti teliti dengan pada metode penelitian yaitu menggunakan metode Quasy Eksperimen dengan kelompok kontrol dengan desain penelitian *pre-post test control group*.
3. Apriani & Abdul Syafei (2021), “Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar Dengan Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Mahasiswa” hasil uji statistic diperoleh hasil p value = 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan metode simulasi terhadap keterampilan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Pre Eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test and post-test*. Perbedaan

penelitian yang peneliti teliti pada metode penelitian menggunakan Quasy Eksperimen dengan desain penelitian *pre and post-test control group*.

4. Didik Susetiyanto, Elfi Quyumi, Heny Kristanto (2022), “Efektivitas pelatihan pertolongan pertama pada pengetahuan, keterampilan dan kompetensi awam terlatih dengan metode drill dan practice” hasil uji statistik diperoleh hasil p value = 0,000, maka dapat disimpulkan pelatihan pertolongan pertama pengetahuan, keterampilan dan kompetensi awan efektif terlatih dengan metode drill dan praktik. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan desain penelitian *pre-post-test control group* dan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Perbedaan penelitian yang peneliti teliti yaitu pada teknik pengambilan sampelnya peneliti menggunakan teknik *random sampling*.
5. Siti Muniarti & Santi Herlina (2019), “Pengaruh Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Motivasi dan Skill Resusitasi Jantung Paru (RJP) Pada Karang Taruna Rw 06 Kampung Utan Kelurahan Krukut Depok” diperoleh hasil metode simulasi pelatihan BHD dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan motivasi melakukan BHD serta skill dalam melakukan RJP. Metode penelitian yang digunakan Quasi Eksperimen dengan desain penelitian *pre-post-test control group* dan menggunakan teknik pengambilan sampel *consecutive sampling*. Perbedaan penelitian yang peneliti teliti pada teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *random sampling*.

